

BAB V

PENUTUP

5.1 Bahasan

Dukungan sosial atau *social support* adalah bentuk perhatian, penghargaan, semangat, penerimaan, maupun pertolongan dalam bentuk lainnya yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial dekat, antara lain orang tua, saudara, anak, sahabat, teman maupun orang lain dengan tujuan membantu seseorang saat mengalami permasalahan. Bentuk dukungan dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, atau pun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai (Sarafino, 2006). Hasil Analisa peneliti memaparkan, lama mengajar subjek penelitian dimana subjek yang mengajar selama 5-8 tahun sebanyak 46 orang (38%), yang mengajar selama 2-5 tahun sebanyak 35 orang (28,9 %), yang mengajar selama <1 tahun sebanyak 10 orang (8,3%), yang mengajar selama 11-13 tahun sebanyak 7 orang (5,8%), yang mengajar selama 13-15 tahun sebanyak 1 orang (0,8%), yang mengajar selama >15 tahun sebanyak 8 orang (6,6 %) yang mengajar selama 8-11 tahun sebanyak 14 orang (11,6%). dalam seminggu guru melaksanakan *WFH (work form home)* yaitu, selama 1-2 hari sebanyak 18 orang (14,9%), 2-3 hari sebanyak 17 orang (14%), 3-4 hari sebanyak 13 orang (10,7%), 4-5 hari sebanyak 38 orang (31,4%), 5-6 hari sebanyak 35 orang (28,9%).

variabel Dukungan sosial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki Dukungan Sosial sangat tinggi sebanyak 6,6%, Tinggi sebanyak 35,5%, Sedang sebanyak 46,2%, Rendah sebanyak 2,4%, dan sangat rendah sebanyak 9,3%. Hal tersebut karena peneliti mulai menyebarkan alat ukur kepada subjek dikala masa *new normal*, dimana pekerja sudah melaksanakan *WFH*. Pekerja tetap mematuhi aturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan mereka menjadi dekat dengan lingkungan keluarga mereka. Ketika peneliti melakukan pengambilan data awal, Sebagian besar pekerja sudah menjalani *WFH* selama pandemi. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ada dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga kepada pekerja yang melaksanakan *WFH*. Dukungan

emosional mengacu pada bantuan emosional, instrumental, dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yasmin (2014) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain atau memberikan dorongan atau pengobatan semangat dan nasihat kepada orang lain dalam suatu situasi pengambilan keputusan.

Pada aspek pertama dari Dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dapat dilihat bahwa sebagian besar populasi memiliki kategorisasi aspek dukungan emosional yang sangat rendah 96% sebanyak 116 orang dan rendah 4% sebanyak 5 orang. Peneliti memaknai bahwa keluarga kurang terlibat dalam proses pekerjaan dirumah di mana keluarga kurang memberikan ungkapan kepedulian dan perhatian pada guru yang melaksanakan *WFH*. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa pekerja yang melaksanakan *WFH* sebanyak 121 orang kurang mendapatkan dukungan emosional yang terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang, Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tenteram kembali, merasa dimiliki dan dicintai ketika dia mengalami stres, memberi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, dan cinta.

Pada aspek kedua dari dukungan sosial yaitu dukungan penghargaan, dapat dilihat bahwa sebagian besar populasi memiliki kategorisasi aspek dukungan penghargaan yang tinggi 46% sebanyak 55 orang, Sedang 19% sebanyak 23 orang, Rendah 13% sebanyak 16 orang dan Sangat rendah 10% sebanyak 12 orang. Peneliti memaknai bahwa Keluarga memiliki rasa respect pada guru dalam melaksanakan *WFH*, dimana keluarga memberikan ungkapan kepedulian dan perhatian ketika guru melaksanakan *WFH*. Peneliti memaknai bahwa dukungan penghargaan yang didapat pekerja saat melaksanakan *WFH* sebanyak 78 orang memunculkan rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai yang berasal dari keluarga. Dukungan jenis ini akan sangat berguna ketika individu mengalami stres karena tuntutan tugas yang lebih besar daripada kemampuan yang

dimilikinya. Dan sebanyak 28 kurang memiliki dukungan penghargaan (Sarafino, 2006).

Pada aspek ketiga dari dukungan sosial yaitu dukungan instrumental, sebagian besar sampel yang sangat tinggi 92% sebanyak 112 orang, dan sedang 8% sebanyak 9. Peneliti memaknai konteks ini sebagai keluarga dari 121 partisipan ikut bertanggung jawab dan terlibat dalam menciptakan kesejahteraan yang berdampak pada guru yang melaksanakan *WFH*. Peneliti menyimpulkan bahwa pekerja yang melaksanakan *WFH* mendapatkan dukungan instrumental. menurut Sarafino (2006), dukungan instrumental yang merupakan dukungan paling sederhana untuk didefinisikan, yaitu dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas orang yang sedang stres.

Aspek keempat dari dukungan sosial adalah dukungan informatif,, dapat dilihat bahwa sebagian besar populasi memiliki kategorisasi aspek dukungan emosional yang sangat rendah 98% sebanyak 118 orang dan rendah 2% sebanyak 3 orang. Peneliti memaknai bahwa keluarga kurang berkolaborasi aktif menciptakan situasi yang kondusif untuk bekerja dirumah dan kurang memenuhi kebutuhan informasi. Orang-orang yang berada di sekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya stres (Sarafino,2006), .

Aspek terakhir dari dukungan sosial yaitu dukungan jaringan sosial, Dimana sebagian besar populasi memiliki kategorisasi aspek dukungan dukungan jaringan sosial, yang sangat tinggi 63% sebanyak 77 orang, Sedang 25% sebanyak 30 orang, dan sangat rendah 12% sebanyak 14 orang. Peneliti memaknai bahwa keluarga dan juga pekerja mampu saling berbagi dan berkolaborasi menjadi kelompok yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sarafino (2006) yang menyatakan bahwa aspek dukungan jaringan sosial, Merupakan dukungan yang dapat menyebabkan individu merasa

bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dimana anggota-anggotanya dapat saling berbagi.

Peneliti juga menyadari adanya kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini seperti:

1. Jumlah data yang didapatkan cukup terbatas dikarenakan sedang terjadi pandemi *COVID-19*. Peneliti hanya bisa meminta bantuan dari guru-guru untuk menyebarkan kuisisioner dan hanya mendapatkan partisipan sebanyak 121 orang saja.
2. Kondisi partisipan yang mengisi kuisisioner merupakan hal yang berada di luar kendali peneliti. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan tatap muka, peneliti tidak bisa mengawasi partisipan secara langsung saat mengisi kuisisioner. Peneliti tidak mengetahui apakah subjek berada pada kondisi yang kondusif serta apakah mereka menjawab kuisisioner dengan sungguh-sungguh. Akibatnya, berdampak pada skripsi peneliti apakah benar mendapatkan dukungan social atau tidak.
3. Peneliti menggabungkan aspek yang berbeda dari kedua tokoh berbeda, sehingga data yang didapatkan dan di intepretasikan kurang akurat.

5.2 Kesimpulan

Hasil kategori penilaian subjek penelitian atas Dukungan sosial pada pekerja secara umum dapat dikatakan bahwa Dukungan sosial yang dimiliki guru tergolong Sangat Tinggi (6,6%) disusul dengan Tinggi (35,5%), Sedang (46,2%), Rendah (2,4%), Dan yang terakhir Sangat Rendah (9,3%). Berdasarkan kesimpulan tersebut jika dilihat dari aspek Dukungan sosial bahwa, Dukungan Instrumental, dan Dukungan Jaringan Sosial, termasuk dalam kategori sangat tinggi hal ini ditandai dengan adanya bantuan secara langsung dari keluarga saat melaksanakan *WFH* serta keluarga dan juga pekerja mampu saling berbagi dan berkolaborasi menjadi kelompok yang baik.

Sedangkan aspek Dukungan emosional dan Dukungan informatif termasuk dalam kategori sangat rendah, dimana peneliti memaknai bahwa keluarga kurang memberikan perhatian dan juga empati pada keluarga serta keluarga kurang memberikan informasi guna membantu meringankan tugas selama *WFH*. Dan dukungan Penghargaan termasuk dalam kategori Tinggi, Hal ini dimaknai oleh peneliti bahwa dukungan penghargaan yang didapat pekerja saat melaksanakan *WFH* memunculkan rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai yang berasal dari keluarga.

5.3 Saran

Berikut ini ada beberapa saran yang dapat digunakan untuk kepentingan praktis dan teoritis:

1. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membuat subjek penelitian, lebih dapat mengenali tentang kondisi psikologis yang dimiliki terkait dengan dukungan sosial yang berguna dalam menunjang pekerjaan.

2. Bagi pekerja

Pekerja dapat menambah pengetahuan mengenai dukungan sosial serta mengetahui kondisi yang mereka miliki, sehingga dapat mengatasi kondisi psikologis yang mereka alami agar lebih baik lagi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menyebarkan skala kuisioner kepada pekerja sehingga data yang diperoleh menjadi lebih beragam dan dapat memperkuat penelitian yang sudah ada. Apabila menggunakan aspek dukungan sosial diharapkan untuk menggunakan dari 1 tokoh saja.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk memberi informasi mengenai pentingnya meningkatkan dukungan sosial dalam pekerjaan sebagai guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Tes prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar (edisi ke-2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi. Jilid II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-dasar psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19 (2020).
<https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/view/119>
- Budhiekusuma, N. P., Hadi, Sasongko Pramono, dan Winarno, Wing Wahyu, 2017. Peluang Pemanfaatan Telecommuting dalam Pemerintahan di Indonesia. *Jurnal Pekommas*, Vol. 2 No. 2, Oktober 2017
- Bakker, A. B., Schaufeli, W. B., Leiter, M. P., Taris, T. W. (2008). Work engagement: An emerging concept in occupational health psychology. *Work & Stress*, 22(3), 187-200.

- Cohen, S., Underwood, L. G., & Gottlieb, B. H. (Eds.).
(2000). *Social support measurement and intervention: A guide for health and social scientists*. Oxford University Press.
- Dhamayantie, S. (2018). Peran Dukungan Sosial pada Interaksi Positif Pekerjaan Keluarga dan Kepuasan Hidup. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18, (2), 181-200.
- Morikawa, Masayuki. 10 April 2020.COVID-19, Teleworking, and Productivity. VOX CEPR Policy Portal. Research-based policy analysis and commentary from leading economist.
- Sarafino, E.P. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions 7th*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Santrock, J.W. 1995. *Life-Span Development jilid 1*. Penerjemah: Juda Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Ohio University, 2015. *Telecommuting Can Save Business Money*. Online Master of Business Administration.
- Purnomo, M. (2011). Gender dalam jaringan sosial kewirausahaan. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 2(1).
- Hidayati, N. (2011). Dukungan sosial bagi keluarga anak berkebutuhan khusus